

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Pembelajaran sejarah di sekolah selama ini sering dilakukan kurang optimal. Pelajaran sejarah seolah sangat muda dan digampangkan. Banyak guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sejarah mengajar sejarah. Seolah dengan bekal buku pelajaran sejarah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan guru yang tidak berlatar belakang Pendidikan sejarah menganggap sudah cukup baginya untuk mengajar di sekolah, apalagi kini banyak penerbit yang menerbitkan buku pelajaran yang praktis. Hal ini tidak dapat dilepaspisahkan dari kecenderungan bahwa pengalaman belajar mengajar cenderung untuk transfer pengetahuan dan informasi.

Terkait dengan pembelajaran sejarah membutuhkan guru profesional sebagai mengemban tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing siswa untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Di dalam tugasnya seseorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.

Tugas guru tidaklah berakhir tatkala telah selesai menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dengan baik. Seseorang guru juga bertanggung jawab untuk membina siswanya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari, sehingga betul-betul mampu mandiri dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan teori –teori yang telah didapat di dalam kelas.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa antara proses perkembangan dengan proses pembelajaran yang dikelola oleh guru terdapat “benang merah” yang mengikat kedua proses tersebut. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara mental dan fisik diikuti dengan kesempatan merefleksikan hal-hal yang dilakukan dari hasil perilaku tersebut. Hal ini membutuhkan suatu kemampuan kognitif siswa. Strategi kognitif diajarkan melalui proses refleksi ketika siswa menghadapi masalah.

Seseorang harus memiliki pola pikir kognitif yang tinggi, karena kemampuan kognitif merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kognitif merupakan suatu proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Perkembangan kognitif sendiri adalah perkembangan fungsi intelek atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak.

Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan kemampuan berfikir dan kemampuan memecahkan masalah. Tanpa kemampuan kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir, karena tanpa kognitif mustahil siswa tersebut dapat memahami materi-materi pelajaran yang disajikan.

Pada pembelajaran sejarah, tentu saja yang kurang menyenangkan adalah pengertian sejarah yang dikaitkan dengan hafalan yang membosankan dari peristiwa di masa lampau yang sering diajarkan pada bidang studi sejarah di sekolah. Bidang studi sejarah di sekolah menengah lebih banyak terkait dengan aspek pengetahuan. Masalah subjektivitas dan objektivitas sejarah relatif tidak dibahas di sekolah. Materi pembelajaran sejarah cenderung langsung pada kisah sejarah. Bagaimana syarat dan proses penyusunan kisah sejarah relatif tidak diketahui. Lebih ironis bila guru sejarah tidak mempunyai latar belakang pendidikan sejarah. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab mengapa banyak siswa memiliki kemampuan kognitif yang rendah dalam mata pelajaran sejarah.

Menyikapi permasalahan pembelajaran sejarah di SMA di atas, maka timbul suatu kekhawatiran terhadap pengajaran sejarah diajarkan oleh guru yang tidak siap dengan pengetahuan sejarah yang cukup luas dan hanya bermodalkan pada faktor pengalaman, sehingga hal ini berdampak pada siswa yaitu kurangnya pengetahuan terhadap mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, perlu untuk mengadakan penelitian terkait dengan “Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo?
2. Bagaimanakah kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, *pertama* penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori pengajaran sejarah yang bisa mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dalam belajar sejarah. *Kedua*, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa sesuai yang diharapkan oleh guru dan pihak-pihak lain.
2. Bagi siswa, sebagai bahan motivasi untuk meningkatkan tingkat kemampuan kognitifnya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi penulis, sebagai bekal untuk mengembangkan diri menjadi calon guru yang profesional sehingga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah.